

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kewenangan undang-undang tersebut merupakan dasar hukum mengenai perlunya penguatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuh kembangkan keterampilan dasar berhitung. Menurut Siagian (2016:60) matematika adalah salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Dalam pembelajarannya, matematika merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, kemampuan bekerja sama, sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan sarana mengenal model hubungan dan generalisasi pengalaman, karena matematika memiliki keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga siswa akan terampil berpikir rasional.

Bagi siswa sekolah dasar, matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena objek matematika bersifat abstrak dan hubungan materi matematika saling terkait, juga karena ada banyak aturan yang perlu dipahami siswa. Hal ini membuat siswa kurang tertarik pada matematika. Sehingga tak jarang membuat hasil belajar mereka kurang bagus. Kondisi ini diduga karena persepsi sebagian siswa yang masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit karena penuh dengan hitungan dan banyak rumus yang harus dipahami. Dalam hal tertentu siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa malu dan takut untuk bertanya pada guru. Selain itu diduga disebabkan oleh guru yang kurang tepat serta inovatif dalam menggunakan strategi atau metode dalam mengajar serta minimnya penggunaan media. Akhiruddin et al. (2019:42) menjelaskan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang

ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan metode yang kurang tepat juga akan mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dimaksud adalah seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, secara umum aktivitas siswa kurang, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran matematika di kelas IV proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan saja. Akan tetapi siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Di akhir penyampaian materi, guru selalu menanyakan pemahaman siswa. Sebagian siswa menjawab sudah memahami, namun sebagian besar siswa tidak menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi siswa diam. Saat guru memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk menyelesaikannya, masih banyak siswa yang belum memahami cara penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa, penyampaian materi dengan berceramah dan penugasan saja (metode konvensional) dianggap kurang tepat diterapkan, karena setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu dapat mempelajari karakteristik siswa serta karakteristik pada metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan lebih bervariasi untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Zaini, dkk (2008:63) menyatakan bahwa, “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain”. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Selain itu dalam pembelajaran matematika materi pecahan guru juga belum pernah menggunakan metode tutor sebaya. Yamin (dalam Aqib & Murtadlo, 2016:117) menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya adalah suatu metode yang memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain. Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode yang dapat memahami tuntutan perbedaan individual siswa, karena metode pembelajaran tutor sebaya memfungsikan siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi untuk memberikan bantuan belajar kepada teman sebayanya. Oleh karena itu, pemilihan metode tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Metode pembelajaran tutor sebaya dianggap tepat untuk diterapkan pada saat pembelajaran matematika. Selain dapat mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran, sebagaimana karakteristik dari pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran dalam zaman modern ini guru bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kreativitas siswanya, contohnya memberi kesempatan kepada siswa bekerja dalam kelompok kecil dan bekerja dengan ide-idenya sendiri. Dengan metode pembelajaran tutor sebaya siswa tutor diharapkan dapat menggunakan kemampuannya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa *tutee* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan lebih termotivasi untuk menjadi seperti temannya yang menjadi tutor sehingga aktivitas siswa akan meningkat dan hasil belajar juga akan meningkat.

Metode pembelajaran tutor sebaya juga dapat mengatasi kesenjangan informasi yang dialami siswa terkait bahasa yang digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan. Sedangkan

bahasa yang digunakan teman sebaya lebih sederhana atau lebih akrab sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, terkadang siswa lebih nyaman ketika yang menjelaskan adalah temannya sendiri, karena mereka tidak akan merasa takut atau sungkan saat bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami.

Metode pembelajaran tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (1) ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru, (2) dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah kembali serta menghapalkannya kembali, (3) kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran bagi tutor, (4) dapat mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial. Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya memiliki kelemahan. Kelemahan metode ini, yaitu (1) siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan, (2) ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya, (3) pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan *tutee*, (4) sukar menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing, (5) tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya (Djamarah dan Zain, 2014:26-27).

Berdasarkan hasil observasi, siswa di kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru sangat suka bergaul dengan temannya. Sehingga metode tutor sebaya dianggap sangat cocok jika diterapkan pada kelas ini. Hal ini juga akan berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman, mereka juga tidak akan sungkan, takut atau malu ketika ingin bertanya jika ada penjelasan dari temannya yang kurang dipahaminya. Dengan adanya iklim seperti ini maka pemahaman siswa akan lebih matang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui aktivitas siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Metode

Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

- a. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran inovatif.
- b. Muatan pelajaran di kelas IV terdapat Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan PJOK.
- c. Pembelajaran di kelas IV pada muatan pelajaran Matematika terdapat materi pembelajaran pecahan senilai, pecahan (biasa, campuran, desimal dan persen), taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan, faktor dan kelipatan, bilangan prima, serta FPB dan KPK.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, dan terarah serta tidak melebar kepada masalah yang lain. Maka, permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi masalahnya. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasi permasalahan pada:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode tutor sebaya.
- b. Muatan pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Matematika materi pecahan sub materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada pecahan.
- c. Dilakukan pada siswa kelas IV C SDN Kepuh Kiriman I Waru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran dengan tutor sebaya?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya?

D. Asumsi

Metode pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV Sekolah Dasar. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika materi pecahan kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru akan menumbuhkan aktivitas dan respon positif siswa dalam proses pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan tutor sebaya.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran dengan tutor sebaya.
 - b. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Manfaat praktis
Adapun beberapa manfaat praktis adalah sebagai berikut.
 - a. Bagi sekolah
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran sehingga SDN Kepuh Kiriman I Waru dapat menentukan kebijakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan motivasi pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru agar dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, maka uraian definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor bagi siswa lain, dimana siswa yang menjadi tutor tersebut bertugas untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan maupun keterampilan serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga materi dapat dipahami dengan baik. Tutor sebaya dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa, karena pada umumnya hubungan antar teman lebih dekat daripada hubungan antar guru.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku dan memengaruhi hasil belajar siswa sehingga berbagai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

3. Respon siswa

Respon siswa adalah perasaan atau tanggapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa penerimaan atau penolakan.

4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah salah satu proses belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman yang baik terhadap materi matematika.

5. Pecahan

Pecahan adalah suatu bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a disebut pembilang dan b disebut penyebut.

Dalam penelitian ini, sub materi yang digunakan adalah operasi hitung pada pecahan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan biasa dan campuran.